

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Unit Analisis

4.1.1. Sejarah Perusahaan Perbankan Konvensional

Berdasarkan gambaran unit analisis penelitian, maka penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang dibagi menjadi informasi yang berkaitan dengan sejarah perusahaan, informasi yang berkaitan dengan operasional perusahaan, dan informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

Berikut akan disajikan tabel Informasi Sejarah Perusahaan, yang berisi nama perusahaan, tahun berdiri, visi dan misi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009 – 2014).

Tabel 4.1
Informasi Sejarah Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Visi dan Misi
1.	AGRO	27 Oktober 1988	Menjadi sebuah bank yang merajai bidang perbankan dengan focus kepada bidang pertanian.
2.	BACA	20 April 1989	Visi : menjadi bank yang solid dan terpercaya sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi seluruh nasabahnya. Misi : 1. Mendorong dan memuput kesadaran masyarakat dalam berhubungan dengan perbankan. 2. Mendorong kegiatan bisnis dan pertumbuhan ekonomi rakyat. 3. Memberikan nilai tambah dan hasil yang maksimal kepada para pihak yang berkepentingan dengan PT Bank Capital Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Visi dan Misi
3.	BAEK	15 Mei 1989	Menjadi bank oaling unggul di Indonesia dan bank yang melayani nasabah dengan baik.
4.	BBCA	20 April 1989	Visi dan Misi dari BANK BCA adalah membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perorangan
5	BBKP	1 Juli 1970	Visi : menjadi bank konvensional pilihan dengan pelayanan terbaik. Misi : memberikan pelayanan terbaik bagi nasabah.
6	BBNI	30 Oktober 1946	Menjadi bank kebanggaan nasional yang unggul, terkemuka, dan terdepan dalam layanan dan kinerja
7	BBNP	18 Januari 1972	Menjadi salah satu bank retail pilihan yang berskala nasional yang sehat, handal, dan terpercaya
8	BBRI	16 Desember 1895	Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan keputusan nasabah.
9	BDMN	16 Juli 1956	Untuk menjadi lembaga keuangan terkemuka di Indonesia
10	BMRI	12 Oktober 1998	Menjadi lembaga keuangan Indonesia paling dikagumi
11	BNBA	07 September 1973	Visi : menjadi bank terpercaya yang berlandaskan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pelayanan paripurna kepada nasabah. Misi : memperoleh laba melalui usaha perbankan dan jasa keuangan lainnya dengan mengelola secara optimal berbagai sumber daya yang dimiliki serta dukungan teknologi informasi yang memadai dalam batas-batas risiko yang dapat diterima.
12	BNGA	21 September 1955	Menjadi dasar bagi CIMB Niaga untuk kenyamanan bagi nasabah
13	BNLI	Tahun 1989	Memberikan keutamaan kepada nasabah dan kepercayaan kepada nasabah sehingga menjadi bank yang unggul di Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Visi dan Misi
14	BSIM	Tahun 1989	Visi : menjadi bank terkemuka di Indonesia dengan jaringan distribusi yang terintegrasi dan layanan yang prima Misi : memperluas jaringan kantor, memperluas basis nasabah, dan meningkatkan keamanan teknologi
15	BSWD	02 September 1989	Visi : menjadi salah satu bank focus di Indonesia. Misi : menjalankan usaha retail banking yang memberikan pelayanan optimal kepada masyarakat untuk meningkatkan stakeholder value dengan berpedoman pada prinsip good corporate governance.
16	BTPN	16 Februari 1985	Menjadi penyedia jasa keuangan retail yang terpilih dan penuh kepedulian di Indonesia
17	BVIC	05 Oktober 1992	Visi : menjadi bank pilihan nasabah yang terpercaya Misi : senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan nasabah
18	INPC	07 September	Visi : menjadi bank terbaik pilihan masyarakat yang dikagumi stakeholder. Misi : 1. Memberikan pelayanan prima pada masyarakat menjadi salah satu kunci sukses kami. 2. Mengembangkan human capital. 3. Menciptakan manfaat yang optimal bagi stakeholder
19	MAYA	10 Januari 1990	Visi : menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia dalam nilai asset, profitabilitas, dan tingkat kesehatan. Misi : mempertahankan operasional bank yang sehat dan memberikan nilai tambah kepada nasabah, karyawan, pemegang saham, pemerintah, dan semua stakeholder lainnya.
20	MCOR	Tahun 1980	Menjaga kepercayaan, dan menjadi bank terkemuka di Indonesia dan memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah

No.	Nama Perusahaan	Tanggal Berdiri	Visi dan Misi
21	NISP	Tahun 1989	Mempertahankan operasional bank sehingga menjadi bank yang unggul dan terpercaya di mata nasabah dan di Indonesia.
22	PNBN	Tahun 1971	Mentransformasikan panin bank menjadi salah satu bank terkemuka dalam perbankan konsumen dan bisnis di Indonesia
23	SDRA	Tahun 1993	Menjadi pelopor institusi keuangan yang menjadi Bank bekinerja baik dan sehat

Sumber : diolah dari data BEI

4.2. Analisis Deskriptif

4.2.1. Penghasilan Sebelum Pajak Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI

Penghasilan sebelum pajak perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 4.2
Penghasilan sebelum pajak Perusahaan Perbankan Konvensional Di BEI
Periode 2009-2014

No	Kode	Laba Bersih (dalam Milyar)					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	AGRO	2,199	14,027	32,856	33,027	52,440	62,001
2	BACA	22,439	23,166	27,807	47,714	70,477	74,530
3	BAEK	331,575	296,043	242,557	191,666	241,245	66,050
4	BBCA	6.807,242	8.479,273	10.817,798	11.718,460	14.256,239	16.511,670
5	BBKP	362,191	492,599	741,478	834,719	934,622	726,808
6	BBNI	2.483,995	4.101,706	5.808,218	7.048,362	9.057,941	10.829,379

No	Kode	Laba Bersih (dalam Milyar)					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014
7	BBNP	29,399	47,475	68,146	85,430	105,234	96,532
8	BBRI	7.308,292	11.472,385	15.087,996	18.687,380	21.354,330	24.253,845
9	BDMN	1.532,533	1.883,468	3.402,209	4.117,148	4.159,320	2.682,662
10	BMRI	7.155,464	9.218,298	12.695,885	16.043,618	18.829,934	20.654,783
11	BNBA	28,214	26,979	42,625	57,116	56,197	51,828
12	BNGA	1.568,130	2.548,153	3.176,960	4.249,861	4.296,151	2.343,840
13	BNLI	480,155	996,649	1.156,878	1.368,132	1.725,873	1.586,971
14	BSIM	48,766	101,806	112,650	227,906	221,100	154,932
15	BSWD	36,950	35,092	48,072	54,996	81,495	106,168
16	BTPN	420,423	836,819	1.400,063	1.978,986	2.131,101	1.869,031
17	BVIC	46,240	106,801	187,402	205,571	244,415	105,699
18	INPC	41,858	83,669	100,430	133,349	222,805	110,585
19	MAYA	41,099	76,954	171,275	263,289	385,351	435,562
20	MCOR	16,069	28,293	36,214	94,081	78,306	52,876
21	NISP	435,865	320,986	752,654	915,456	1.142,721	1.332,182
22	PNBN	915,298	1.257,925	2.053,115	2.278,335	2.454,475	2.582,627
23	SDRA	35,645	59,941	90,043	118,843	202,085	138,073
Maksimum		7.308,292	11.472,385	15.087,996	18.687,380	21.354,330	24.253,845
Minimum		2,199	14,027	27,807	33,027	52,440	51,828
Rata-rata		1.310,871	1.848,196	2.532,754	3.076,237	3.578,429	3.775,158

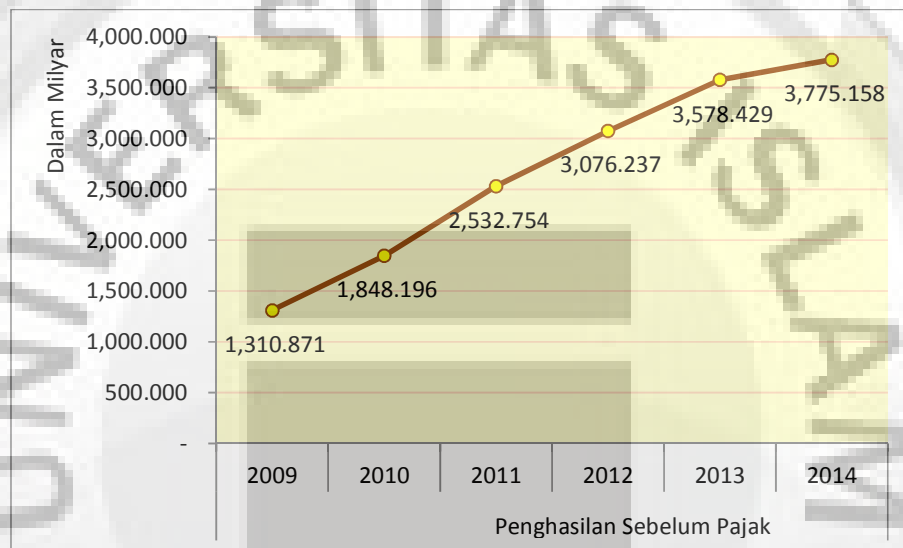
Sumber : diolah dari data BEI

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat penghasilan sebelum pajak perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2009-2014. Pada tahun 2009 penghasilan sebelum pajak tertinggi terdapat pada perusahaan BBRI sebesar 7.308,292 Milyar sedangkan penghasilan sebelum pajak terendah terdapat pada perusahaan AGRO sebesar 2,199 Milyar. Adapun rata-rata penghasilan sebelum pajak pada tahun 2009 adalah sebesar 1.310,871 Milyar. Pada tahun 2010 penghasilan sebelum pajak tertinggi terdapat pada perusahaan BBRI sebesar 11.472,385 Milyar sedangkan penghasilan sebelum pajak terendah terdapat pada perusahaan AGRO sebesar 14,027 Milyar adapun rata-rata penghasilan sebelum pajak pada tahun 2010 adalah sebesar 1.848,196 Milyar. Pada tahun 2011 penghasilan sebelum pajak tertinggi terdapat pada perusahaan BBRI sebesar 15.087,996 Milyar sedangkan laba bersih terendah terdapat pada perusahaan BACA sebesar 27,807 Milyar adapun rata-rata penghasilan sebelum pajak pada tahun 2011 adalah sebesar 2.532,754. Pada tahun 2012 penghasilan sebelum pajak tertinggi terdapat pada perusahaan BBRI sebesar 18.687,380 Milyar sedangkan penghasilan sebelum pajak terendah terdapat pada perusahaan AGRO sebesar 33,027 Milyar adapun rata-rata penghasilan sebelum pajak pada tahun 2012 adalah sebesar 3.076,237 Milyar. Pada tahun 2013 penghasilan sebelum pajak tertinggi terdapat pada perusahaan BBRI sebesar 21.354,330 Milyar sedangkan penghasilan sebelum pajak terendah terdapat pada perusahaan AGRO sebesar 52,440 Milyar adapun rata-rata penghasilan sebelum pajak pada tahun 2013 adalah sebesar 3.578,429 Milyar. Dan pada tahun 2014 penghasilan sebelum pajak tertinggi terdapat pada perusahaan BBRI sebesar 24.253,845 Milyar sedangkan penghasilan sebelum pajak terendah terdapat pada perusahaan BNBA sebesar 51,828 Milyar adapun rata-rata penghasilan sebelum

pajak pada tahun 2014 adalah sebesar 3.775,158 Milyar. Adapun perkembangan penghasilan sebelum pajak periode 2009-2014 dapat dilihat pada grafik berikut

Grafik 4.1
Penghasilan sebelum pajak Perusahaan Perbankan Konvensional Di BEI
Periode 2009-2014



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa rata-rata penghasilan sebelum pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014 mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2009 rata-rata penghasilan sebelum pajak yang diperoleh adalah sebesar 1.310,871 Milyar dan mengalami peningkatan sebesar 41,0% pada tahun 2010 menjadi 1.848,196 Milyar dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2011 sebesar 37,0% menjadi 2.532,754 Milyar dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2012 sebesar 21,5% menjadi 3.076,237 Milyar dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2013 sebesar 16,3% menjadi 3.578,429 Milyar dan

mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 sebesar 5,5% menjadi 3.775,158 Milyar.

4.2.2. Penghasilan Kena Pajak Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI

Penghasilan Kena pajak perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI disajikan dalam tabel dan grafik berikut ini :

Tabel 4.3
Penghasilan kena pajak Perusahaan Perbankan Konvensional Di BEI
Periode 2009-2014

No	Kode	Penghasilan Kena Pajak (dalam Milyar)					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	AGRO	14,104	24,212	47,598	88,068	78,440	84,617
2	BACA	25,046	21,553	36,846	59,640	106,183	89,961
3	BAEK	570,730	418,416	331,879	179,851	332,870	163,573
4	BBCA	10.413,135	10.264,744	11.985,693	14.450,548	18.293,634	20.734,064
5	BBKP	578,833	734,336	905,883	1.096,448	1.132,298	882,205
6	BBNI	3.122,328	4.973,545	6.954,977	7.436,275	10.685,364	12.794,244
7	BBNP	45,139	69,946	89,219	120,243	145,409	135,664
8	BBRI	11.451,652	19.585,700	20.287,215	22.174,019	28.371,472	29.983,140
9	BDMN	2.016,807	2.317,040	1.939,584	2.920,076	3.123,871	2.829,834
10	BMRI	11.684,179	10.624,817	13.095,534	19.531,694	22.643,911	23.373,857
11	BNBA	47,355	40,003	60,733	70,700	79,996	71,259
12	BNGA	2.851,204	3.734,097	3.154,494	5.611,662	5.640,497	3.041,041
13	BNLI	1.173,736	953,126	1.247,936	1.924,262	1.891,526	1.323,055
14	BSIM	68,918	139,962	138,796	198,773	211,111	121,280

No	Kode	Penghasilan Kena Pajak (dalam Milyar)					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014
15	BSWD	48,667	53,304	67,447	77,679	113,983	145,721
16	BTPN	592,342	1.193,133	1.729,385	2.558,180	3.059,153	2.519,802
17	BVIC	60,840	193,395	67,096	193,761	277,240	131,501
18	INPC	98,705	144,290	165,783	15,201	241,235	264,077
19	MAYA	70,215	117,441	188,756	358,094	533,161	540,590
20	MCOR	32,820	50,301	42,201	120,240	97,554	77,800
21	NISP	646,108	636,836	999,136	1.349,024	1.621,142	1.774,139
22	PNBN	1.161,626	1.542,393	2.240,007	2.716,787	2.895,606	2.962,733
23	SDRA	55,084	94,181	97,024	152,025	275,392	152,201
	Maksimum	11.684,179	19.585,700	20.287,215	22.174,019	28.371,472	29.983,140
	Minimum	14,104	21,553	36,846	15,201	78,440	71,259
	Rata-rata	2.036,068	2.518,555	2.864,053	3.626,228	4.428,306	4.530,276

Sumber : diolah dari data BEI

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan penghasilan kena pajak pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014. Pada tahun 2009 penghasilan kena pajak tertinggi terdapat pada perusahaan BMRI sebesar 11.684,179 Milyar sedangkan penghasilan kena pajak terendah terdapat pada perusahaan AGRO sebesar 14,104 Milyar adapun rata-rata penghasilan kena pajak pada tahun 2009 adalah sebesar 2.036,068 Milyar. Pada tahun 2010 penghasilan kena pajak tertinggi terdapat pada perusahaan BBRI sebesar 19.585,700 Milyar sedangkan penghasilan kena pajak terendah terdapat pada perusahaan BACA sebesar 21,553 Milyar adapun rata-rata

penghasilan kena pajak pada tahun 2010 adalah sebesar 2.518,555 Milyar. Pada tahun 2011 penghasilan kena pajak tertinggi terdapat pada perusahaan BBRI sebesar 20.287,215 Milyar sedangkan penghasilan kena pajak terendah terdapat pada perusahaan BACA sebesar 36,846 Milyar adapun rata-rata penghasilan kena pajak pada tahun 2011 adalah sebesar 2.864,053. Pada tahun 2012 penghasilan kena pajak tertinggi terdapat pada perusahaan BBRI sebesar 22.174,019 Milyar sedangkan penghasilan kena pajak terendah terdapat pada perusahaan INPC sebesar 15,201 Milyar adapun rata-rata penghasilan kena pajak pada tahun 2012 adalah sebesar 3.626,228 Milyar. Pada tahun 2013 penghasilan kena pajak tertinggi terdapat pada perusahaan BBRI sebesar 28.371,472 Milyar sedangkan penghasilan kena pajak terendah terdapat pada perusahaan AGRO sebesar 78,440 Milyar adapun rata-rata penghasilan kena pajak pada tahun 2013 adalah sebesar 4.428,306 Milyar. Dan pada tahun 2014 penghasilan kena pajak tertinggi terdapat pada perusahaan BBRI sebesar 29.983,140 Milyar sedangkan penghasilan kena pajak terendah terdapat pada perusahaan BNBA sebesar 71,259 Milyar adapun rata-rata penghasilan kena pajak pada tahun 2014 adalah sebesar 4.530,276 Milyar. Adapun perkembangan penghasilan kena pajak periode 2009-2014 dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 4.2
Penghasilan kena pajak Perusahaan Perbankan Konvensional Di BEI
Periode 2009-2014



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa rata-rata penghasilan kena pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014 mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2009 rata-rata penghasilan kena pajak yang diperoleh adalah sebesar 2.036,068 Milyar dan mengalami peningkatan sebesar 23,7% pada tahun 2010 menjadi 2.518,555 Milyar dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2011 sebesar 13,7% menjadi 2.864,053 Milyar dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2012 sebesar 26,6% menjadi 3.626,228 Milyar dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2013 sebesar 22,1% menjadi 4.428,306 Milyar dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 sebesar 2,3% menjadi 4.530,276 Milyar.

4.2.3 Perbedaan Penghasilan Sebelum Pajak dan Penghasilan Kena Pajak Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di BEI

Penghasilan sebelum pajak dan penghasilan kena pajak dari tahun ke tahun akan mengalami perbedaan yang diakibatkan karena adanya koreksi fiskal baik karena penyesuaian beda tetap atau beda waktu, sehingga antara penghasilan sebelum pajak dan penghasilan kena pajak akan mengalami perbedaan atau selisih. Akan tetapi seharusnya penghasilan kena pajak memiliki jumlah yang lebih besar dari pada penghasilan sebelum pajak. Berikut ini akan dijelaskan besarnya selisih antara penghasilan sebelum pajak dan penghasilan kena pajak pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2009

Tabel 4.4
Perbedaan Penghasilan Sebelum Pajak dan Penghasilan Kena Pajak di Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009
 (dalam miliar)

No	Kode	Penghasilan Sebelum Pajak	Penghasilan Kena Pajak	Selisih
1	AGRO	2,199	14,104	11,906
2	BACA	22,439	25,046	2,607
3	BAEK	331,575	570,730	239,155
4	BBCA	6,807,242	10,413,135	3,605,893
5	BBKP	362,191	578,833	216,642
6	BBNI	2,483,995	3,122,328	638,333
7	BBNP	29,399	45,139	15,740
8	BBRI	7,308,292	11,451,652	4,143,360
9	BDMN	1,532,533	2,016,807	484,274
10	BMRI	7,155,464	11,684,179	4,528,715
11	BNBA	28,214	47,355	19,141
12	BNGA	1,568,130	2,851,204	1,283,074
13	BNLI	480,155	1,173,736	693,581
14	BSIM	48,766	68,918	20,152

No	Kode	Penghasilan Sebelum Pajak	Penghasilan Kena Pajak	Selisih
15	BSWD	36,950	48,667	11,717
16	BTPN	420,423	592,342	171,919
17	BVIC	46,240	60,840	14,601
18	INPC	41,858	98,705	56,847
19	MAYA	41,099	70,215	29,117
20	MCOR	16,069	32,820	16,751
21	NISP	435,865	646,108	210,243
22	PNBN	915,298	1,161,626	246,328
23	SDRA	35,645	55,084	19,438
	Maksimum	7,308,292	11,684,179	4,528,715
	Minimum	2,199	14,104	2,606
	Rata - rata	1,310,871	2,036,068	725,197

Sumber : diolah dari data BEI

Pada tahun 2009 perusahaan yang memiliki selisih antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak terbesar adalah BMRI yaitu sebesar Rp 4,528,715. Sedangkan perusahaan yang memiliki selisih antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak terkecil adalah BACA yaitu sebesar Rp 2,606 .

Berikut ini akan dijelaskan besarnya selisih antara penghasilan sebelum pajak dan penghasilan kena pajak pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2010:

Tabel 4.5
Perbedaan Penghasilan Sebelum Pajak dan Penghasilan Kena Pajak di
Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010
(dalam miliar)

No	Kode	Penghasilan Sebelum Pajak	Penghasilan Kena Pajak	selisih
1	AGRO	14,027	24,212	10,185
2	BACA	23,166	21,553	1,614
3	BAEK	296,043	418,416	122,373
4	BBCA	8,479,273	10,264,744	1,785,471
5	BBKP	492,599	734,336	241,737
6	BBNI	4,101,706	4,973,545	871,839
7	BBNP	47,475	69,946	22,470
8	BBRI	11,472,385	19,585,700	8,113,315
9	BDMN	1,883,468	2,317,040	433,572
10	BMRI	9,218,298	10,624,817	1,406,519
11	BNBA	26,979	40,003	13,024
12	BNGA	2,548,153	3,734,097	1,185,944
13	BNLI	996,649	953,126	43,523
14	BSIM	101,806	139,962	38,156
15	BSWD	35,092	53,304	18,212
16	BTPN	836,819	1,193,133	356,314
17	BVIC	106,801	193,395	86,594
18	INPC	83,669	144,290	60,621
19	MAYA	76,954	117,441	40,487
20	MCOR	28,293	50,301	22,008
21	NISP	320,986	636,836	315,850
22	PNBN	1,257,925	1,542,393	284,468
23	SDRA	59,941	94,181	34,241
Maksimum		11,472,385	19,585,700	8,113,315
Minimum		14,027	21,553	1,614
Rata - rata		1,310,871	2,036,068	725,197

Sumber : diolah dari data BEI

Pada tahun 2010 perusahaan yang memiliki selisih antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak terbesar adalah BBRI yaitu sebesar Rp 8,113,315. Sedangkan perusahaan yang memiliki selisih antara penghasilan

sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak terkecil BACA adalah yaitu sebesar Rp 1,614 .

Berikut ini akan dijelaskan besarnya selisih antara penghasilan sebelum pajak dan penghasilan kena pajak pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2011:

Tabel 4.6
Perbedaan Penghasilan Sebelum Pajak dan Penghasilan Kena Pajak di
Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011
(dalam miliar)

No	Kode	Penghasilan Sebelum pajak	Penghasilan Kena Pajak	selisih
1	AGRO	32,856	47,598	14,742
2	BACA	27,807	36,846	9,039
3	BAEK	242,557	331,879	89,322
4	BBCA	10,817,798	11,985,693	1,167,895
5	BBKP	741,478	905,883	164,405
6	BBNI	5,808,218	6,954,977	1,146,759
7	BBNP	68,146	89,219	21,073
8	BBRI	15,087,996	20,287,215	5,199,219
9	BDMN	3,402,209	1,939,584	1,462,625
10	BMRI	12,695,885	13,095,534	399,649
11	BNBA	42,625	60,733	18,108
12	BNGA	3,176,960	3,154,494	22,466
13	BNLI	1,156,878	1,247,936	91,058
14	BSIM	112,650	138,796	26,146
15	BSWD	48,072	67,447	19,374
16	BTPN	1,400,063	1,729,385	329,322
17	BVIC	187,402	67,096	120,307
18	INPC	100,430	165,783	65,353
19	MAYA	171,275	188,756	17,481
20	MCOR	36,214	42,201	5,987
21	NISP	752,654	999,136	246,482
22	PNBN	2,053,115	2,240,007	186,892
23	SDRA	90,043	97,024	6,981

No	Kode	Penghasilan Sebelum pajak	Penghasilan Kena Pajak	selisih
	Maksimum	15,087,996	20,287,215	5,199,219
	Minimum	27,807	36,846	5,987
	Rata - rata	2,532,754	2,864,053	470,899

Sumber : diolah dari data BEI

Pada tahun 2011 perusahaan yang memiliki selisih antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak terbesar adalah BBRI yaitu sebesar Rp 5,199,219. Sedangkan perusahaan yang memiliki selisih antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak terkecil BNGA adalah yaitu sebesar Rp 5,987.

Berikut ini akan dijelaskan besarnya selisih antara penghasilan sebelum pajak dan penghasilan kena pajak pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2011:

Tabel 4.7
Perbedaan Penghasilan Sebelum Pajak dan Penghasilan Kena Pajak di
Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012
(dalam miliar)

No	Kode	Laba Sebelum Pajak	Penghasilan Kena Pajak	Selisih
1	AGRO	33,027	88,068	55,041
2	BACA	47,714	59,640	11,926
3	BAEK	191,666	179,851	11,815
4	BBCA	11,718,460	14,450,548	2,732,088
5	BBKP	834,719	1,096,448	261,729
6	BBNI	7,048,362	7,436,275	387,913
7	BBNP	85,430	120,243	34,813
8	BBRI	18,687,380	22,174,019	3,486,639
9	BDMN	4,117,148	2,920,076	1,197,072
10	BMRI	16,043,618	19,531,694	3,488,076
11	BNBA	57,116	70,700	13,584

No	Kode	Laba Sebelum Pajak	Penghasilan Kena Pajak	Selisih
12	BNGA	4,249,861	5,611,662	1,361,801
13	BNLI	1,368,132	1,924,262	556,130
14	BSIM	227,906	198,773	29,133
15	BSWD	54,996	77,679	22,683
16	BTPN	1,978,986	2,558,180	579,194
17	BVIC	205,571	193,761	11,810
18	INPC	133,349	15,201	118,148
19	MAYA	263,289	358,094	94,804
20	MCOR	94,081	120,240	26,159
21	NISP	915,456	1,349,024	433,568
22	PNBN	2,278,335	2,716,787	438,452
23	SDRA	118,843	152,025	33,182
	Maksimum	15,087,996	20,287,215	3,488,076
	Minimum	27,807	36,846	5,987
	Rata - rata	3,076,237	3,626,228	668,946

Sumber : diolah dari data BEI

Pada tahun 2012 perusahaan yang memiliki selisih antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak terbesar adalah BMRI yaitu sebesar Rp 3,488,076. Sedangkan perusahaan yang memiliki selisih antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak terkecil BVIC adalah yaitu sebesar Rp 5,987.

Berikut ini akan dijelaskan besarnya selisih antara penghasilan sebelum pajak dan penghasilan kena pajak pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2013:

Tabel 4.8
Perbedaan Penghasilan Sebelum Pajak dan Penghasilan Kena Pajak di
Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013
(dalam miliar)

No	Kode	Laba Bersih	Penghasilan Kena Pajak	Selisih
1	AGRO	52,440	78,440	26,001
2	BACA	70,477	106,183	35,706
3	BAEK	241,245	332,870	91,625
4	BBCA	14,256,239	18,293,634	4,037,395
5	BBKP	934,622	1,132,298	197,676
6	BBNI	9,057,941	10,685,364	1,627,423
7	BBNP	105,234	145,409	40,175
8	BBRI	21,354,330	28,371,472	7,017,142
9	BDMN	4,159,320	3,123,871	1,035,449
10	BMRI	18,829,934	22,643,911	3,813,977
11	BNBA	56,197	79,996	23,798
12	BNGA	4,296,151	5,640,497	1,344,346
13	BNLI	1,725,873	1,891,526	165,653
14	BSIM	221,100	211,111	9,989
15	BSWD	81,495	113,983	32,488
16	BTPN	2,131,101	3,059,153	928,052
17	BVIC	244,415	277,240	32,824
18	INPC	222,805	241,235	18,430
19	MAYA	385,351	533,161	147,809
20	MCOR	78,306	97,554	19,248
21	NISP	1,142,721	1,621,142	478,421
22	PNBN	2,454,475	2,895,606	441,131
23	SDRA	202,085	275,392	73,307
Maksimum		21,354,330	28,371,472	7,017,142
Minimum		27,807	36,846	5,987
Rata - rata		3,578,429	4,428,306	940,785

Sumber : diolah dari data BEI

Pada tahun 2013 perusahaan yang memiliki selisih antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak terbesar adalah BBRI yaitu sebesar Rp 7,017,142. Sedangkan perusahaan yang memiliki selisih antara penghasilan

sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak terkecil BSIM adalah yaitu sebesar Rp 5,987

Berikut ini akan dijelaskan besarnya selisih antara penghasilan sebelum pajak dan penghasilan kena pajak pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2014:

Tabel 4.9
Perbedaan Penghasilan Sebelum Pajak dan Penghasilan Kena Pajak di
Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014
(dalam miliar)

No	Kode	Laba Bersih	Penghasilan Kena Pajak	Selisih
1	AGRO	62,001	84,617	22,615
2	BACA	74,530	89,961	15,431
3	BAEK	66,050	163,573	97,523
4	BBCA	16,511,670	20,734,064	4,222,394
5	BBKP	726,808	882,205	155,397
6	BBNI	10,829,379	12,794,244	1,964,865
7	BBNP	96,532	135,664	39,132
8	BBRI	24,253,845	29,983,140	5,729,295
9	BDMN	2,682,662	2,829,834	147,172
10	BMRI	20,654,783	23,373,857	2,719,074
11	BNBA	51,828	71,259	19,431
12	BNGA	2,343,840	3,041,041	697,201
13	BNLI	1,586,971	1,323,055	263,916
14	BSIM	154,932	121,280	33,652
15	BSWD	106,168	145,721	39,553
16	BTPN	1,869,031	2,519,802	650,771
17	BVIC	105,699	131,501	25,802
18	INPC	110,585	264,077	153,492
19	MAYA	435,562	540,590	105,029
20	MCOR	52,876	77,800	24,924
21	NISP	1,332,182	1,774,139	441,957
22	PNBN	2,582,627	2,962,733	380,106
23	SDRA	138,073	152,201	14,128
Maksimum		24,253,845	29,983,140	5,729,295

No	Kode	Laba Bersih	Penghasilan Kena Pajak	Selisih
	Minimum	51,828	71,259	14,128
	Rata - rata	3,775,158	4,530,276	780,994

Sumber : diolah dari data BEI

Pada tahun 2014 perusahaan yang memiliki selisih antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak terbesar adalah BBRI yaitu sebesar Rp 5,729,295. Sedangkan perusahaan yang memiliki selisih antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak terkecil SDRA adalah yaitu sebesar Rp 14, 128.

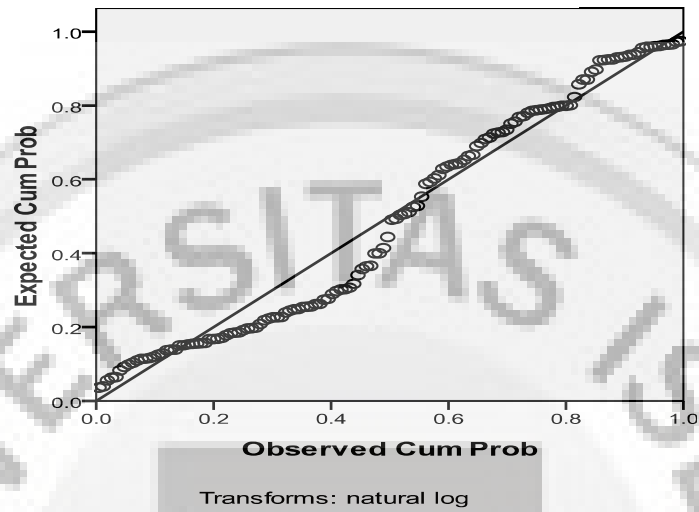
4.3. Analisis Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui bagaimana perbedaan antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dilakukan analisis beda. Langkah awal dalam analisis beda adalah melakukan uji normalitas data untuk menentukan analisis yang dipakai apakah menggunakan analisis *parametrik* ataukah *non parametric*.

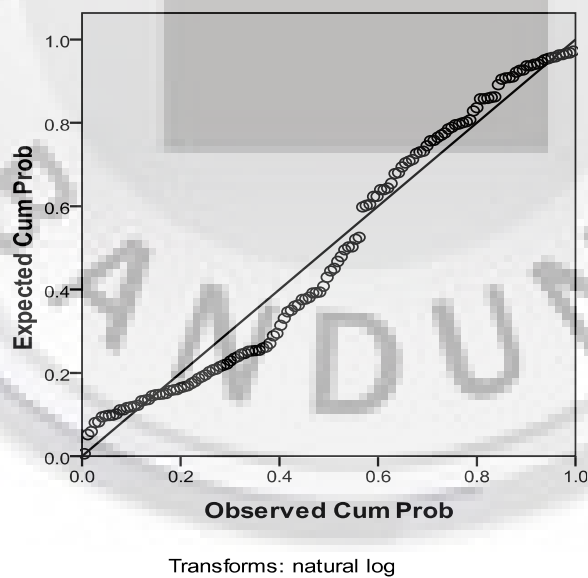
4.3.1. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan metode P-PLOT. Adapun hasil dari uji normalitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of PENGHASILAN_SEBELUM_PAJAK



Normal P-P Plot of LABA_BERSIH



Hasil output SPSS Normal P-Plots dari Penghasilan sebelum pajak dan Penghasilan Kena Pajak memperlihatkan bahwa distribusi dari titik-titik data

Penghasilan Sebelum Pajak dan Penghasilan Kena Pajak menyebar di sekitar garis diagonal. Jadi data pada Penghasilan Sebelum Pajak dan Penghasilan Kena Pajak dapat dikatakan berdistribusi Normal.

4.3.2. Pengujian Hipotesis antara Penghasilan Sebelum Pajak dengan Penghasilan Kena Pajak Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang nyata antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dilakukan uji T – PAIRED dengan hasil sebagai berikut:

Uji Beda t-paired

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PSP_In	26.7882	138	2.10918	.17955
	PKP_In	27.0496	138	2.04789	.17433

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PSP_In - PKP_In	-.26139	.35389	.03013	-.32096	-.20182	-8.677	137	.000

Hasil uji beda dari rata-rata Penghasilan Sebelum Pajak dan Penghasilan Kena Pajak dari output SPSS di atas sebagai berikut Didapat t hitung $-8,677$ dengan nilai probabilitas $0,000$. Oleh karena nilai $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Maka terdapat perbedaan antara Penghasilan Sebelum Pajak dengan Penghasilan Kena Pajak. Dalam output juga disertakan perbedaan mean sebesar -0.26139 , yaitu selisih rata-rata Penghasilan Sebelum Pajak dengan Penghasilan Kena Pajak.

4.4. Pembahasan

Penghasilan sebelum pajak dan penghasilan kena pajak pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas menunjukkan adanya Perbedaan diantara kedua laba tersebut. Terdapat perbedaan konsep dan tujuan pelaporan penghasilan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan menurut Peraturan Perundang-Undangan Perpajakan. Sehingga perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usaha diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan yang berbeda setiap akhir periode , dan

laporan keuangan yang menjadi dasar penyusunan dan perhitungan adalah laporan laba rugi dan neraca. Perusahaan menyajikan laporan laba rugi berdasarkan Prinsip Akuntansi yang berlaku untuk mengetahui berapa besarnya keuntungan maupun kerugian perusahaan setiap akhir tahun atau periode. Laporan laba rugi yang disusun perusahaan dapat digunakan untuk semua pihak yang membutuhkan laporan tersebut. Perusahaan merupakan wajib pajak badan yang diharuskan untuk menghitung penghasilan atas usahanya yang akan dikenakan pajak. Dalam memenuhi kewajiban pajak penghasilannya perusahaan harus melakukan penyesuaian atau koreksi fiskal antara laporan laba rugi menurut Standar Akuntansi Keuangan dengan Peraturan Perpajakan, karena akan terjadinya perbedaan prinsip yang berlaku antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Peraturan Perpajakan. Setelah perusahaan menyesuaikan laporan laba rugi komersial, maka dapat dikatakan perusahaan telah menyusun laporan laba rugi fiskal berdasarkan Undang-Undang Pajak.

Koreksi Fiskal ini disebabkan oleh adanya Beda Tetap (*Permanent Differences*) dan Beda Waktu (*Temporarry Differences*). Beda waktu baik dalam pengakuan penghasilan, biaya dan beban yang bersifat sementara. Perbedaan waktu ini dikarenakan adanya beberapa faktor diantaranya penghasilan yang berdasarkan akuntansi pajak sudah merupakan penghasilan yang sudah dapat dikenakan pajak tetapi berdasarkan akuntansi keuangan merupakan penghasilan yang masih akan diterima, penghasilan yang berdasarkan akuntansi pajak sudah merupakan penghasilan yang sudah dikenakan pajak tetapi berdasarkan akuntansi keuangan merupakan penghasilan yang diterima dimuka, beban atau pengeluaran

yang berdasarkan akuntansi pajak sudah dapat dikurangkan sebagai biaya tetapi berdasarkan akuntansi keuangan merupakan beban atau pengeluaran yang dibayar dimuka.

Setiap perbankan konvensional yang terdaftar di BEI memiliki koreksi fiskal yang berbeda-beda, masing-masing perusahaan memiliki faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan koreksi fiskalnya tersebut. Berikut ini dijelaskan hasil analisis koreksi fiskal dari laporan keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut :

1. Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga.Tbk

Adanya koreksi fiskal yang disebabkan oleh beda tetap dan beda waktu. Adanya penyesuaian beda tetap diantaranya adalah biaya yang tidak dapat dikurangkan, penyisihan piutang tak tertagih, penghasilan kena pajak final, beban sehubungan dengan penghasilan kena pajak final, penyusutan aset tetap fiskal yang tidak diakui fiskal. Sedangkan penyesuaian beda waktu diantaranya adalah penyisihan bonus, imbalan pasca kerja, penurunan nilai aset tetap, beban bunga dan kewajiban yang diukur dengan biaya perolehan amortisasi, penyusutan, selisih antara laba penjualan aset tetap pemilikan langsung komersial dan fiskal.

2. Bank Capital Indonesia.Tbk

Pada bank capital indonesia koreksi fiskal (penyesuaian) tersebut disebabkan karena perbedaan temporer diantaranya karena adanya cadangan penurunan nilai persediaan, perbedaan penyusutan antara komersial dan fiskal, beban

imbangan pasca kerja, beban pensiun. Koreksi fiskal disebabkan juga karena perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal diantaranya adalah kesejahteraan karyawan, pendapatan bunga yang dikenakan pajak final, pendapatan dividen yang dikenakan pajak final, kerugian atas penurunan nilai investasi saham, dan lain-lain.

3. Bank Ekonomi Raharja.Tbk

Koreksi fiskal yang terjadi pada perusahaan ini disebabkan oleh beberapa perkiraan diantaranya adalah karena adanya beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku, pengaruh pajak penghasilan atas beban yang tidak dapat dikurangkan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final, rugi fiskal yang tidak diakui dan penghapusan cadangan rugi fiskal, pengaruh atas pemindahan karyawan dari pihak berelasi dan lain-lain.

4. Bank Central Asia.Tbk

Adanya perbedaan jumlah laba antara penghasilan sebelum pajak dan penghasilan kena pajak pada perusahaan ini disebabkan karena adanya penyesuaian diantaranya karena penyesuaian perbedaan tetap dan perbedaan temporer. Perbedaan tetap yang terjadi disebabkan karena adanya akun-akun yang harus disesuaikan diantaranya adalah sumbangan, kenikmatan karyawan, penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final, pendapatan sewa, dan lain-lain. Sedangkan adanya perbedaan temporer disebabkan karena adanya beban imbalan kerja jangka panjang, perbedaan penyusutan komersial dan

fiskal, biaya transaksi, pendapatan bunga, perbedaan amortisasi komersial dan fiskal, dan penyisihan penurunan nilai.

5. Bank Bukopin.Tbk

Perbedaan temporer dan perbedaan tetap yang terjadi pada perusahaan ini disebabkan karena adanya akun-akun yang harus disesuaikan. Beda temporer disebabkan karena penyisihan imbalan kerja-netto, akrual rabat, amortisasi harta tak berwujud, dan penyusutan aset tetap. Sedangkan beda tetapnya disebabkan oleh beban yang tidak dapat dikurangkan dan pendapatan bunga yang dikenakan pajak final

6. Bank Negara Indonesia (Persero).Tbk

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah gaji, upah, kesejahteraan karyawan, jamuan, sumbangan, representasi, perbaikan dan pemeliharaan komunikasi, surat ketetapan pajak, penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak bersifat final, penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak bersifat final. Sedangkan beda waktu yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya adalah penyisihan imbalan kerja karyawan, penyusutan aset sewa pembiayaan, penyusutan aset tetap, biaya bunga atas transaksi sewa pembiayaan, cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha, pembayaran imbalan kerja karyawan, dan beban sewa.

7. Bank Nusantara Parahyangan.Tbk

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya adalah penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final, beban yang tidak dapat dikurangkan (terutama terdiri dari ketetapan pajak dan denda bunga, jamuan dan sumbangan). Sedangkan beda waktu yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya adalah cadangan imbalan kerja karyawan.

8. Bank Rakyat Indonesia (Persero).Tbk

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah pemulihan cadangan piutang ragu-ragu, representasi, penyusutan aset tetap, kesejahteraan karyawan, beban pajak, pendapatan bunga deposito dan jasa giro, dan pendapatan sewa. ragu-ragu, pemulihan penyisihan piutang ragu-ragu, penyusutan aset tetap sewa pembiayaan, dan angsuran sewa pembiayaan. Sedangkan beda waktu yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya adalah imbalan pascakerja, pembayaran pesangon, beban penyisihan piutang,

9. Bank Danamon Indonesia.Tbk

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah penyusutan, beban pajak, jamuan, hadiah dan sumbangan, bunga deposito, jasa giro, pendapatan sewa, keuntungan atas

investasi, dan laba penjualan aset tetap. Sedangkan beda waktu yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya adalah imbalan kerja, cadangan (pemulihan) kerugian penurunan nilai persediaan, penyusutan aset tetap, utang sewa guna usaha, pendapatan sewa guna usaha ditangguhkan, dan (pemulihan) kerugian penurunan nilai piutang.

10. Bank Mandiri (Persero).Tbk

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah tunjangan berbentuk natura, sumbangan, penghasilan yang telah dikenakan pajak final, dan koreksi pajak lainnya. Sedangkan beda waktu yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya penyusutan aset tetap, laba penjualan aset, penyusutan aset sewa, manfaat imbalan pasca kerja, beban piutang ragu-ragu, kerugian transaksi derivatif, beban amortisasi keuangan, beban bunga sewa, biaya sewa, cadangan persediaan, biaya asuransi, selisih kurs revaluasi, utang sewa, amortisasi beban tangguhan.

11. Bank Bumi Arta.Tbk

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah pendapatan jasa giro, pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final, penalti dan bunga pajak, dan beban lain-lain. Sedangkan beda waktu yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian

akun-akun yang diantaranya penyusutan aset tetap, bonus karyawan, beban imbalan kerja, dan penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

12. Bank CIMB NIAGA.Tbk

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah sumbangan dan jamuan, penyusutan aset yang disewakan, beban pajak, pendapatan bunga dan pendapatan sewa gedung. Sedangkan beda waktu yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya penyusutan, imbalan kerja, cadangan penurunan nilai piutang, laba penjualan aset tetap, cadangan penurunan nilai persediaan, realisasi pembayaran imbalan kerja.

13. Bank Permata.Tbk

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap dan beda waktu yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah beban pajak penghasilan sesuai dengan pajak yang berlaku, pengaruh pajak atas beda tetap (terutama terdiri dari imbalan kerja, karyawan, tanggung jawab perusahaan dan sumbangan), penyisihan atau kompensasi rugi tidak terpulihkan, penyesuaian atas pajak tangguhann periode lalu, penyesuaian , atas pajak penghasilan badan periode lalu dan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final.

14. Bank Sinar Mas.Tbk

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap dan beda waktu yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah tunjangan karyawan, penjamuan, sumbangan, dan pendapatan bunga. Sedangkan beda waktu yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya adalah laba belum terealisasi dalam persediaan, penyusutan aset tetap, cukai, laba penjualan aset tetap, beban imbalan kerja dan bonus yang masih harus dibayar, penyisihan persediaan *slow-moving*, penyisihan untuk penurunan nilai aset tetap dan lainnya.

15. Bank Swadesi.Tbk

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap dan beda waktu yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah beban pajak, representasi dan sumbangan, penghasilan jasa giro, keuntungan penjualan tanah dan bangunan, pendapatan dividen, dan lain-lain.

16. Bank Tabungan Pensiun Nasional.Tbk

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap dan beda waktu yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah beban pajak, representasi dan sumbangan, penghasilan jasa giro, keuntungan penjualan tanah dan bangunan, pendapatan dividen, dan lain-lain. . Sedangkan beda waktu yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya

penyusutan, imbalan kerja, cadangan penurunan nilai piutang, laba penjualan aset tetap, cadangan penurunan nilai persediaan, realisasi pembayaran imbalan kerja.

17. Bank Victoria Internasional.Tbk

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah sumbangan dan jamuan, penyusutan aset yang disewakan, beban pajak, pendapatan bunga dan pendapatan sewa gedung. Sedangkan beda waktu yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya adalah cadangan imbalan kerja karyawan

18. Bank Artha Graha Internasional.Tbk

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah gaji, upah, kesejahteraan karyawan, jamuan, sumbangan, representasi, perbaikan dan pemeliharaan komunikasi, surat ketetapan pajak, penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak bersifat final, penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak bersifat final. Beda tetap yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah pendapatan jasa giro, pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final, penalti dan bunga pajak, dan beban lain-lain. Sedangkan beda waktu yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya penyusutan aset tetap, bonus karyawan, beban imbalan kerja, dan penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

19. Bank Mayapada Internasional.Tbk

Adanya koreksi fiskal yang disebabkan oleh beda tetap dan beda waktu. Adanya penyesuaian beda tetap diantaranya adalah biaya yang tidak dapat dikurangkan, penyisihan piutang tak tertagih, penghasilan kena pajak final, beban sehubungan dengan penghasilan kena pajak final, penyusutan aset tetap fiskal yang tidak diakui fiskal. Sedangkan beda waktu yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya penyusutan, imbalan kerja, cadangan penurunan nilai piutang, laba penjualan aset tetap, cadangan penurunan nilai persediaan, realisasi pembayaran imbalan kerja.

20. Bank Windu Kentjana Internasional.Tbk

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun diantaranya adalah pemulihan cadangan piutang ragu-ragu, representasi, penyusutan aset tetap, kesejahteraan karyawan, beban pajak, pendapatan bunga deposito dan jasa giro, dan pendapatan sewa. ragu-ragu, pemulihan penyisihan piutang ragu-ragu, penyusutan aset tetap sewa pembiayaan, dan angsuran sewa pembiayaan.

21. Bank NISP OCBC.Tbk

Perbedaan temporer dan perbedaan tetap yang terjadi pada perusahaan ini disebabkan karena adanya akun-akun yang harus disesuaikan. Beda temporer disebabkan karena penyisihan imbalan kerja-netto, akrual rabat, amortisasi harta tak berwujud, dan penyusutan aset tetap. Sedangkan beda tetapnya

disebabkan oleh beban yang tidak dapat dikurangkan dan pendapatan bunga yang dikenakan pajak final.

22. Bank Pan Indonesia.Tbk

Pada Bank Pan Indonesia koreksi fiskal (penyesuain) tersebut disebabkan karena perbedaan temporer diantaranya karena adanya cadangan penurunan nilai persediaan, perbedaan penyusutan antara komersial dan fiskal, beban imbalan pasca kerja, beban pensiun. Koreksi fiskal disebabkan juga karena perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal diantaranya adalah kesejahteraan karyawan, pendapatan bunga yang dikenakan pajak final.

23. Bank Himpunan Saudara

Koreksi fiskal pada perusahaan ini disebabkan oleh adanya beda tetap dan beda waktu. Beda tetap yang terjadi disebabkan karena adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya adalah penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final, beban yang tidak dapat dikurangkan (terutama terdiri dari ketetapan pajak dan denda bunga, jamuan dan sumbangan). Sedangkan beda waktu yang terjadi disebabkan oleh adanya penyesuaian akun-akun yang diantaranya adalah cadangan imbalan kerja karyawan.

pendapatan dividen yang dikenakan pajak final, kerugian atas penurunan nilai investasi saham, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di jelaskan bahwa yang menyebabkan adanya perbedaan antara penghasilan sebelum pajak dan penghasilan kena pajak pada perusahaan yang bergerak di bidang makanan

minuman diantaranya adalah karena adanya koreksi fiskal yang disebabkan oleh beda tetap (*permanent differences*) dan beda waktu (*temporary differences*). Beda waktu (*temporary differences*) ini merupakan perbedaan yang bersifat sementara, terjadi karena adanya ketidaksamaan saat pengakuan penghasilan dan biaya oleh administrasi pajak. Sedangkan beda tetap (*permanent differences*) merupakan perbedaan yang bersifat tetap, terjadi karena administrasi pajak menghitung laba fiskal berbeda dengan laba menurut akuntansi.

Dengan adanya beda tetap dan beda waktu tersebut maka mengharuskan perusahaan untuk melakukan koreksi fiskal, baik koreksi fiskal positif maupun koreksi fiskal negatif yang perlu dihitung untuk mengurangi atau menambah laba fiskal atau penghasilan kena pajak perusahaan. Dari koreksi-koreksi yang telah diuraikan tersebut, maka terdapat koreksi fiskal positif yaitu koreksi yang akan menambah laba fiskal perusahaan yang berasal dari perbedaan pengenaan tarif yang ditetapkan oleh perusahaan dengan tarif yang ditetapkan berdasarkan ketentuan perpajakan. Juga terdapat koreksi fiskal negatif yaitu koreksi yang akan mengurangi laba fiskal perusahaan yang berasal dari pendapatan-pendapatan yang bersifat final sehingga tidak dikenakan pajak lagi karena telah dikenakan pajak pada saat penerimaannya.